

PENGGUNAAN KOMIK SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI PENGENALAN BUDAYA MAKANAN SEHAT BAGI SISWA

Vidya Kusumawardani
Usisa Rohmah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia
vidyabarisno81@gmail.com, 0813-87533421

Abstract. Food safety socialization has been done by BPOM-RI during 2011-2015. This activity was held by Directorate General of Surveillance and food safety. This activity were includes and mass comic distributions of food safety to public school at Johar Baru District. The aims of this research are: (1) to analyze the adoption and innovation stage of this socialization program; (2) to identify the behavioral impact of communicant after the socialization program. This research is using a descriptive qualitative method, with interactive data analysis by having some deep interviews with some institutions such as teachers, students, and cafeteria vendors in both SDN Johar Baru 29 Pagi, Jakarta and SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta during January-March 2018. Based on this research regarding to adoption and innovation process of food safety socialization by BPOM-RI, we can conclude that interpersonal communication is more effective than using mass comic production. The indicators are includes cognitive, affective or behavioral (conative) to teachers, students and cafeteria vendors in some public schools in both SDN Johar Baru 29 pagi Jakarta and SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta.

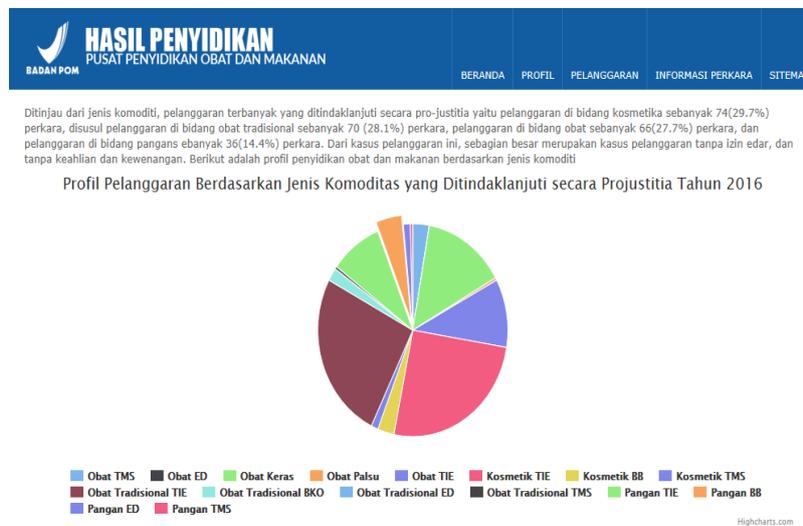
Keywords: Food safety , comic, Behavioral impact

How to cite: Kusumawardani, V. & Rohmah, U. (2019). Penggunaan komik sebagai media sosialisasi pengenalan budaya makanan sehat bagi siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 49-55. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.12>

PENDAHULUAN

Selama kurun waktu 2013, berdasarkan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti melalui pemberitaan yang disampaikan oleh <http://www.industribisnis.com> yang diakses oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2018, tercatat terdapat 526 pelanggaran yang berhasil ditemukan oleh BPOM. (Rahmayulis Shaleh, 2014)

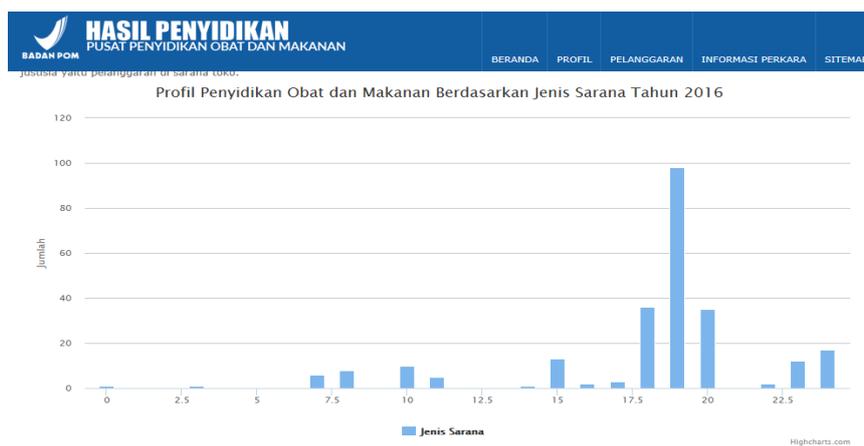
Kasus pelanggaran obat dan makanan ini tidak hanya terjadi pada tahun 2013 saja, namun juga terjadi sepanjang tahun, seperti data yang telah dihimpun oleh peneliti berdasarkan hasil temuan kasus pelanggaran obat dan makan hasil penyelidikan BPOM pada tahun 2016 lalu. Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui http://www.pom.go.id/penyidikan/media.php?hal=jenis_pelanggaran&halaman=1 terkait dengan kasus pelanggaran yang terjadi sepanjang tahun 2016, dalam bidang obat dan makanan, ditemukan bahwa pelanggaran terbanyak ditemukan pada bidang kosmetika, dan disusul dengan pelanggaran dalam bidang yang lain, yang dapat digambarkan dapat grafik dibawah ini: (BPOM RI, n.d.)



Gambar 1. Kasus Pelanggaran Berdasarkan Hasil Penyelidikan BPOM-RI Tahun 2016

Dari gambar 1. dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari jenis komoditi, pelanggaran terbanyak yang ditindaklanjuti secara pro-justitia yaitu pelanggaran di bidang kosmetika sebanyak 74(29.7%) perkara, disusul pelanggaran di bidang obat tradisional sebanyak 70 (28.1%) perkara, pelanggaran di bidang obat sebanyak 66(27.7%) perkara, dan pelanggaran di bidang pangan sebanyak 36 (14.4%) perkara. Dari kasus pelanggaran ini, sebagian besar merupakan kasus pelanggaran tanpa izin edar, dan tanpa keahlian dan kewenangan. (BPOM RI, n.d.)

Sedangkan, ditinjau dari tempat sarana terjadinya pelanggaran tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, pelanggaran terbanyak yang ditindaklanjuti secara pro-justisia yaitu pelanggaran di sarana toko.(BPOM RI, n.d.)



Gambar 2. Hasil Penyelidikan Obat dan Makanan Berdasarkan Jenis Sarana Tahun 2016

Berdasarkan kasus-kasus yang sering ditemukan itulah, maka dirasa perlu bagi Indonesia untuk memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu telah dibentuk BPOM-RI yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta

kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.(BPOM RI, n.d.)

Berdasarkan hal tersebut, maka BPOM-RI berusaha memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pola hidup sehat dan budaya makanan sehat dengan melalui kegiatan penyuluhan **“KEAMANAN PANGAN”** yang telah dilakukan oleh BPOM-RI pada periode tahun 2011-2015. Kegiatan ini berada di bawah pengawasan Deputy Surveilans dan Keamanan Pangan BPOM-RI., salah satunya adalah melalui pendistribusian komik kepada anak-anak melalui sekolah-sekolah di kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.

Menurut Heru Dwi Waluyanto (2005:51), komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap.(Panji Kusuma Prasetyanto, Rita Sulisyawati, Fadilah Adim, n.d.)

Menurut Trimo (1997:22), inovasi media pembelajaran menggunakan komik mempunyai beberapa keunggulan. dinyatakan:

- 1) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya
- 2) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak
- 3) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain(Panji Kusuma Prasetyanto, Rita Sulisyawati, Fadilah Adim, n.d.)

Kegiatan yang telah dilakukan oleh BPOM-RI diatas adalah sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan kesehatan. Secara definitif, yang dimaksud dengan kegiatan penyuluhan kesehatan /pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan, Sasaran penyuluhan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. (Rahmah S Hadati, Linda, 2015).

Berikut adalah faktor pendukung efektifitas penyuluhan, dilihat berdasarkan pendekatan metoda yang digunakan, yaitu: (Lucie Setiana, 2005)

- 1) Pendekatan perorangan;
Dalam pendekatan ini penyuluh berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya secara perorangan seperti kunjungan ke rumah, ke lokasi, hubungan telepon dan sebagainya;
- 2) Pendekatan kelompok
Dalam pendekatan ini banyak manfaat yang di ambil, di samping dari transfer teknologi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan
- 3) Pendekatan massal
Metode yang menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak dan dapat mempercepat proses perubahan, tetapi jarang dapat mewujudkan perubahan dalam perilaku. Hal ini disebabkan pemberi dan penerima pesan cenderung mengalami proses-proses selektif saat mengenalkan media massa sehingga pesan yang disampaikan mengalami distorsi

Keamanan pangan merupakan satu prasyarat bagi suatu produk aman, yang harus ditangani secara terpadu, dan melibatkan berbagai stakeholders baik dari pemerintah, industri dan konsumen. Permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia terkait dengan keamanan pangan adalah masih belum di pahami dan disadarinya arti strategis keamanan pangan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 18/2012 tentang pangan, bahwa keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, sehingga aman untuk dikonsumsi. Pangan yang tidak aman akan

menyebabkan penyakit yang disebut foodborne disease, yaitu segala penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi pangan yang mengandung bahan atau senyawa beracun atau organisme patogen

Teori S-O-R atau Stimulus-Organism-Response menjadi landasan dari proses komunikasi di dalam penelitian ini. Teori ini berasal dari kajian Psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi.(Effendy, 2003)

Menurut teori Stimulus-Response ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap yaitu “*how*” bukan pada aspek *what* dan *why*. Dalam hal ini yang dilihat adalah *how to communicate* atau *how to change the attitude* (merubah sikap) komunikasi dari yang tidak tahu setelah terpapar informasi menjadi tahu, berminat/antusias yang akhirnya dapat mendukung informasi yang disampaikan berupa adanya perubahan perilaku.

Teori menjelaskan tentang dampak yang timbul akibat dari adanya stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh komunikator.

METODE

Sasaran penelitian untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah Deputi Surveilans dan Keamanan BPOM-RI, SDN Johar Baru 29 Pagi Jakarta Pusat dan SDN Johar Baru 09 pagi Jakarta Pusat. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih dikarenakan metode kualitatif dapat menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Dengan demikian penelitian kami lebih diarahkan pada analisis situasi terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi dan menempatkan teori yang ada dalam menjelaskan kejadian tersebut.(Lexy J Moleong, n.d.). Fokus penelitian ini hanya terbatas kepada kegiatan Pemaparan keamanan pangan dan pendistribusian komik 5 kunci keamanan pangan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui manfaat dari kedua kegiatan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Pemilihan komik dilakukan oleh BPOM-RI, mengingat penyuluhan ini tidak hanya ditujukan bagi masyarakat umum, namun juga bagi anak-anak sekolah, sehingga agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak maka dibuatlah komik yang lebih *colorfull*, lebih menarik bagi anak-anak.

“.....sehingga kita juga membuatkan bahan-bahan promosi keamanan pangan terkait anak sekolah. Untuk sekolah kita modifikasi lima kunci keamanan itu yang disesuaikan dengan kondisi anak-anak sekolah supaya mudah dicerna oleh anak-anak sekolah, maka tampilan buku di buat seperti komik. Dalam buku itu di bahas tentang keamanan pangan seperti apa untuk anak sekolah. Ada 5 poin yang harus diperhatikan bagi anak sekolah”.
(Wawancara dengan Ibu Yanti Kasi Surveilans dan Keamanan Pangan BPOM-RI)

Proses pengerjaan komik yang telah dilakukan oleh BPOM-RI terkait dengan keamanan pangan dilakukan selama kurang lebih 1 tahun yaitu pada tahun 2012 dan telah didistribusikan kepada setiap-setiap sekolah yang telah dilakukan kegiatan penyuluhan oleh BPOM-RI.

“Untuk pengerjaan komik sendiri, itu sebenarnya sudah lama, kurang lebih yaaa... ada satu 1 tahun, yaitu dari tahun 2012.

Untuk pendistribusian komik keamanan pangan, biasanya dilakukan pada saat ada kegiatan penyuluhan terkait dengan kegiatan keamanan pangan di sekolah-sekolah.

Biasanya untuk pendistribusian komik kita lakukan pada saat kegiatan penyuluhan dan sosialisasi/bimtek keamanan pangan sekolah. Pada saat peserta kita sampaikan materi, berupa lima kunci dalam powerpoint, kita juga sebarin bukunya. Jadi, pada saat pulang mereka sudah punya pegangan buku ini. Kita harapkan sih maunya buku ini di simpan di dalam perpustakaan, nah..ini yang kita tidak tahu apakah hmmm..setiap sekolah akhirnya disimpan di perpustakaan atautah gurunya lupa di taruh di meja...yaa..saya belum..tapi kita memesankan bahwa ini agar disampaikan ke siswa lagi sebagai bahan ajar juga untuk guru kepada siswa, bahwa ini ada lima kunci yang harus diperkenalkan ke siswa gitu. (Wawancara dengan Ibu Yanti Kasi Surveilans dan Keamanan Pangan BPOM-RI)

Terkait dengan pertimbangan penggunaan bahasa di dalam komik 5 kunci keamanan pangan yang telah disebarluaskan di dalam komik ini, BPOM-RI membuat berdasarkan pertimbangan dari BPOM-RI itu sendiri, terutama di Sub Dit penyuluhan makanan dan industri rumah tangga.

“rasa-rasanya sih untuk penggunaan bahasa yang digunakan di dalam komik ini, menurut pertimbangan kami sudah tepat ya, dan bahasanya juga menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dimengerti. Dan juga desainnya colorfull, cara penulisannya juga tidak baku, lebih trendi, menurut kami. Tapi yaaa..apakah anak-anak terima atau tidak ..hhmmm.. belum ada kami coba evaluasi untuk melakukannya. (Wawancara dengan Ibu Yanti Kasi Surveilans dan Keamanan Pangan BPOM-RI)

Untuk komik sendiri, sepertinya hal ini masih belum mendapatkan perhatian yang begitu besar baik dari siswa, guru-guru maupun penjaja kantin mengenai komik yang telah diedarkan tersebut, berdasarkan hasil wawancara berikut mengenai pengetahuan mereka akan keberadaan komik tersebut

*“Apakah kamu tentang komik keamanan pangan? “tidak...tidak tahu.”Apakah pernah lihat komiknya? Tidak pernah lihat...di perpustakaan juga tidak ada... (Wawancara dengan siswa kelas VI C Mohammad Rafif Fadhillah, SDN Johar Baru 29 pagi Jakarta Pusat
Tidak...saya tidak tahu, saya juga tidak tahu kalau komiknya ada di sini.... (Wawancara dengan Ibu Neneng dari SDN Johar Baru 29 Pagi Jakarta Pusat)*

Pembahasan

Berdasarkan informasi yang telah di peroleh oleh peneliti melalui survey lapangan, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka, dapat dilihat bahwa untuk kegiatan pengenalan budaya makanan sehat yang telah dilakukan oleh BPOM-RI melalui kegiatan pendistribusian komik keamanan pangan ternyata masih belum mendapatkan dukungan yang cukup besar dari masyarakat sebagai objek kegiatan. Hal ini dilihat dari sikap masyarakatnya yang belum memiliki aspek perubahan yang besar baik dari sikap kognitif, afektif dan konatif yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Stimulus	Response		
	Kognitif	Afektif	Behavioral
Pendistribusian komik keamanan pangan oleh BPOM-RI	Mereka tidak tahu tentang keberadaan komik tersebut, kapan didistribusikannya, sehingga mereka tidak mengetahui informasi yang disampaikan di dalam komik	Karena mereka tidak mengetahui tentang keberadaan komik tersebut, sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan	Tidak melihat adanya adanya perubahan sikap yang ditunjukkan sebagai akibat dari adanya pendistribusian komik keamanan pangan tersebut

Adapun, hal tersebut terjadi dikarenakan pada saat diadakannya kegiatan sosialisasi kegiatan keamanan pangan yang dilakukan di sekolah-sekolah, masih belum melibatkan siswa dan guru-guru di sekolah. Pendistribusian komik hanya dilakukan dengan memberikan komik-komik di perpustakaan saja, namun mengenai kelanjutannya ke depan dari penggunaan komik tersebut bagi siswa masih belum mendapat peninjauan lebih lanjut dari pihak BPOM-RI. Terkait dengan hal tersebut, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pihak BPOM-RI:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pendistribusian komik keamanan pangan yang dilakukan sekolah-sekolah
- 2) Mengadakan sosialisasi dengan mengundang pakar (ahli gizi) kepada sekolah-sekolah dengan menggunakan metode cerita yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (n.d.). No Titl.
- Dayana, F. K. S. (2011). Komunikasi Penyuluhan dan Adopsi Inovasi. *PERSPEKTIF*, 4(2). Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/viewFile/87/57>
- BPOM RI. (n.d.). No Titl.
- Dayana, F. K. S. (2011). Komunikasi Penyuluhan dan Adopsi Inovasi. *PERSPEKTIF*, 4(2). Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/viewFile/87/57>
- Deddy Mulyana. (2007). *Komunikasi Suatu Pengantar* (11th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (19th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lucie Setiana. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (Ghalia Ind)*. Jakarta.
- Matthew B Miles, A. M. H. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panji Kusuma Prasetyanto, Rita Sulisyawati, Fadilah Adim, B. R. F. (n.d.). *Inovasi Media Pembelajaran Anti Monoton Berbasis Visual Learning Style Dengan ECOBRA*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. Retrieved from <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:AvAkjBufRrEJ:ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/download/147/141+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Paranita.K, L. (2014). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow@ Show_Imah di Trans TV. *Jurnal E -Komunikasi*, 2(1), 1–10. Retrieved from

<https://media.neliti.com/media/publications/82395-ID-sikap-masyarakat-surabaya-terhadap-tayan.pdf>

- Rahmah S Hadati, Linda, M. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS di Madrasah Tsanwiyah Negeri, Taipa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(19), 993–2002. Retrieved from <http://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JIK/article/download/32/29>
- Rahmayulis Shaleh. (2014, January 8). Badan POM Temukan 526 Kasus Pelanggaran Sepanjang 2013. *Industri.bisnis.com*. Retrieved from <http://industri.bisnis.com/read/20140108/12/196163/badan-pom-temukan-526-kasus-pelanggaran-sepanjang-2013>
- Roadshow Sehatnya Duniaku. (2013). Jakarta. Retrieved from <http://klubpompi.pom.go.id/id/berita/item/253-roadshow-sehatnya-duniaku>
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Darwin..S, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Grasindo.